



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 34-44

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Murobbi/Ah Di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau

Mahda Naura Nazifa^{1✉}, Risnawati², Miftahir Rizqa³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesi

Email: 22390124707@students.uin-suska.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai bagaimana Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Murobbi/ah di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis Deskriptif Kuantitatif dengan subjek penelitian ini adalah Mahasiswi yang bertempat tinggal dan mengikuti seluruh kegiatan di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau dan objek penelitian adalah evaluasi pembinaan akhlak Mahasiswa oleh Murobbi/ah di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau. Kemudian dalam penelitian ini ditarik sampel sebanyak 99 orang atau keseluruhan dari populasi yang sering disebut dengan penelitian populasi. Berdasarkan hasil analisis data angket yang diperoleh menunjukkan bahwa: pertama, data Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Murobbi/ah di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau dikategorikan "Sangat Baik" dengan angka persentase diperoleh adalah 86,96%, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Murobbi/ah adalah faktor diri sendiri, faktor lingkungan masyarakat, faktor lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembinaan, Akhlak, Murobbi/Ah*

Abstrack

This study aims to determine the problems regarding how the Evaluation of Student Moral Development by Murobbi/ah in the Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau Girls' Dormitory and the factors that influence it. Data collection techniques in this study were by using questionnaires, interviews and documentation. While the data analysis technique in this study uses Quantitative Descriptive analysis techniques with the subject of this study is a female student who lives and participates in all activities at the Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Female Dormitory UIN Suska Riau and the object of research is the evaluation of student moral development by Murobbi/ah at the Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau Girls' Dormitory. Then in this study a sample of 99 people or the whole of the population was drawn which is often called population research. Based on the results of the analysis of the questionnaire data obtained shows that: : first, the data on the Evaluation of Student Moral Development by Murobbi/ah at the Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau Girls' Dormitory is categorized as "Very Good" with the percentage figure obtained is 86.96%, the second factors that affect the Evaluation of Student Moral Development by Murobbi/ah are self-factors, community environmental factors, educational institution factors.

Keywords: *Evaluation, Coaching, Morals, Murobbi/Ah*

PENDAHULUAN

Ma"had al-Jami"ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) didirikan pada tahun 2009 dengan surat keputusan Rektor UIN Suska Riau Nomor: 112.a/R/2009, tanggal 02 februari 2009. Organisasi yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa khususnya di bidang pembinaan keagamaan, keilmuan, iman, dan akhlak ini diberi nama "ma"had al-Jami"ah", yang dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan "Pesantren Universitas".

Ma"had al-Jami"ah UIN Suska Riau adalah pesantren perguruan tinggi yang berfungsi memberikan pendidikan tambahan (suplemen) dan mengarahkan sebagian besar tugasnya pada pembinaan, pengembangan dan pendalaman spiritual Islam bagi mahasiswa. Ma"had al-Jami"ah dipimpin oleh kepala pusat ma'had dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor (Arwan mas'ud, 2019). Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan (Miftahur Rohman dan Hairudin, 2008).

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita serta mencetak lulusan-lulusan yang memiliki akidah yang kokoh, beramal dengan giat dan menguasai ilmu untuk itu sangat diperlukan pendidikan yang dapat menunjang tercapainya cita-cita tersebut, maka pendidikan disini berfungsi memberikan tambahan dan mengarahkan sebagian besar tugasnya pada

pembinaan, pengembangan dan pendalaman spiritual Islam bagi mahasiswa.

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri, sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemeliharaan eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlak yang membedakan antara akhlak manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan oleh Allah dalam QS. At-Tin ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya: " Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya"

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan (Ulil Amri Syafri, 2012).

Pembinaan akhlak yang dilakukan di asrama berupa pemberian materi yang berhubungan dengan akhlak melalui pengajian malam yang rutin dilaksanakan setiap minggunya dan juga penyampaian tausiyah subuh setiap paginya ini sesuai dengan visi dari Ma, had al-Jami;ah itu sendiri yakni: "Menjadi lembaga utama dalam mempersiapkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia". Bukannya hanya sekedar itu, pembiasaan-pembiasaan sering dilakukan di asrama yang diarahkan oleh kakak Pembina. Dalam hal ini contohnya dengan menjaga hubungan baik dengan anggota-anggota lain yang berada di asrama terutama yang berada dikamar masing-masing setiap anggota penghuni asrama, saling hormat dan menghargai baik kepada teman sejawat, kakak senior, kakak pembina, murobbi/ah, dan juga staf kebersihan yang bekerja.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan memlalui berbagai macam metode terus di kembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya,

hormat kepada ibu-bapak, kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya (Abuddin Nata, 2015).

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau masih kurang berdampak bagi mahasiswi, ditandai dengan ditemukannya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswi yang tidak disiplin saat menghadiri setiap agenda wajib yang dilaksanakan di asrama.
2. Masih ada mahasiswi yang tidak memperhatikan ketika Murobbi/ah menyampaikan materi ketika pelaksanaan pengajian, tausiyah subuh maupun agenda lainnya.
3. Masih ada mahasiswi yang tidak menghargai dan menghormati Murobbi/ah pada saat murobbi/ah mengadakan kunjungan ke asrama diluar jadwal pengajian.
4. Masih ada mahasiswi yang tidak sopan saat berbicara dengan Murobbi/ah ketika berjumpa diluar asrama.
5. Masih ada mahasiswi yang acuh akan nasihat yang diberikan Murobbi/ah. Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Murobbi/ah di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan fakta tentang evaluasi pembinaan akhlak mahasiswi oleh murobbi/ah di asrama putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau. Pengumpulan dilakukan dengan cara penyebaran angket dan prosesi wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*; dalam bahasa Arab: *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab *Al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti : nilai. Secara istilah mengandung pengertian : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Anas Sudijono, 2013).

Adapun pengertian evaluasi menurut beberapa pendapat: Bloom, evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan

apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Stufflebeam, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Batasan lain: penentuan kesesuaian antara penampilan (unjuk kerja) dan tujuan. Ada batasan lain lagi: pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu (Daryanto, 2012).

Teknik Evaluasi Pembelajaran Non Tes

Penilaian nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Teknik penilaian nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes, teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak seutuhnya sehingga bersifat komprehensif. Artinya, penilaian nontes ini digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu maupun kelompok yang meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Jadi evaluasi nontes merupakan penilaian yang dilakukan dengan tanpa "menguji" peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (observasi), wawancara, menyebarkan angket, dan meneliti dokumen (Sigit Pramono, 2014).

Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar "bina" yang berasal dari Bahasa Arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, kegiatan dan penyempurnaan (Alwi Hasan, 2003). Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Djuju Sudjana, 2006).

Pembinaan juga dapat diartikan: bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Ahmad Tanzeh, 2009). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau sekelompok orang sehingga tercapai yang diinginkan.

2. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama). (Abuddin Nata, 2015)

Term "akhlak" berasal dari Bahasa Arab jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti sang pencipta, demikian pula dengan mukhliqun yang berarti yang diciptakan (Akhyar, 2013).

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun juga ada perbedaan pendapat dikalangan ulama yang mendefinisikan akhlak. Adapun beberapa pendapat ulama tentang definisi akhlak:

- a. Menurut Iman Al-Ghazali dalam kitab IhyaUlumuddin mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasai antara kecenderungan pada sisi yang baik (akhlaq al-karimah) dan sisi yang buruk (akhlaq al-madzmumah). (Ulil Amri Syafri, 2012)
- c. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).
- d. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa dalam kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak (Hadi Siswoyo dkk, 2018).

3. Gambaran Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Abuddin Nata, 2015). Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan (Ulil Amri Syafri, 2012).

Menurut Al-Ghazali usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Karena menurut Al-Ghazali bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak yang mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan sebagainya. Sebaiknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan yang keluar dari norma-norma dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina (Abd. Rachman Assegaf, 2013).

Pengertian Murobbi/ah

Dalam al-qur'an ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik . Muallim, adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus. Murabbi, adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya dan makhluk tuhan disekelilingnya. Mudarris, adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang biologis dan dinamis, mampu membelajarkan serta didik dengan belajar mandiri atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

Mursyid, adalah pendidik yang menjadi sentral figur (*al-uswat al-hasanat*) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi didepan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarrut kepada Allah SWT, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah SWT. Muzakki, adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang diperbuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat mazmumah dan mengamalkan sifat-sifat mahmudah. Mukhlis, adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas kepada Allah SWT (Ramayulis, 2015).

Pengertian lain dari Murobbi ialah orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil

kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (Amrullah Aziz, 2015).

Jadi murobbi ialah pendidik yang bukan hanya mengajarkan suatu ilmu tetapi dalam masa yang sama juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk kreatif dan berkreasi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya dan makhluk Tuhan disekelilingnya

Jadi angka persentase yang diperoleh setelah melalui rumus di atas, menghasilkan 86,96%. Untuk mengetahui makna dari hasil angka 86,96%. tersebut maka hasil ini dirujuk patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: Bila persentase terakhir berada pada kisaran angka 81% sampai dengan 100% maka ditafsirkan bahwa evaluasi pembinaan akhlak mahasiswi oleh murobbi/ah digolongkan sangat baik. Bila persentase terakhir berada pada angka 61% sampai dengan 80% maka ditafsirkan bahwa Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswi oleh murobbi/ah digolongkan baik. Bila persentase terakhir berada pada angka 41% sampai dengan 60% maka ditafsirkan Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswi oleh murobbi/ah digolongkan cukup baik. Bila persentase terakhir berada pada angka 21% sampai dengan 40% maka ditafsirkan Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswi oleh murobbi/ah digolongkan kurang baik. Bila persentase terakhir berada pada angka 0% sampai dengan 20% maka ditafsirkan Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswi oleh murobbi/ah digolongkan tidak baik (Ridwan, 2009).

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi data angket dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswa oleh murobbi/ah di asrama putri Aisyah Ma"had Al-Jami"ah Uin Suska Riau dikategorikan "Sangat Baik", karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 86,96% yang berada di antara 81%-100%.

1. Faktor Diri Sendiri (Individu)

Menurut kakak, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi terkadang malas mengikuti agenda kegiatan pembelajaran dari segi diri mereka sendiri pada kenyataannya hal itu amat berguna dalam proses pembentukan akhlak yang baik bagi mereka?. Dari apa yang kakak lihat saat kegiatan asrama berlangsung, terkadang ada saja mahasiswi yang malas mengikuti agenda rutin itu dikarenakan berbagai alasan, contohnya karena tugas dan kegiatan kampus yang membuat mahasiwi kelelahan sehingga membuat mereka malas mengikuti agenda rutin di asrama. Kemudian ketika hujan deras berlangsung ada murobbi/ah yang tidak datang, sehingga membuat mahasiswi berpikir bahwa setiap hujan deras berlangsung murobbi/ah tidak datang dan mereka menjadi malas. Sebenarnya

itu semua menurut kakak tergantung pada individu itu sendiri yang mana jika dia bersungguh-sungguh dan ingin menimba ilmu di asrama ini maka ia sendiri lah dengan suka rela dan senang hati dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Menurut kakak, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi terkadang malas mengikuti agenda kegiatan pembelajaran dari segi lingkungan pada kenyataannya hal itu amat berguna dalam proses pembentukan akhlak yang baik bagi mereka?. Hal ini juga sering sekali kakak temui bahwa misalnya ada mahasiswi yang teman sekamarnya yang murobbi/ah tidak datang untuk mengajar sehingga kelas mereka kosong dan tidak belajar dan boleh di kamar saja. Sehingga dengan melihat kondisi disekitarnya membuat mahasiswi ini enggan mengikuti kegiatan padahal kelas mereka murobbi/ah datang untuk mengajar.

Faktor Lembaga Pendidikan Menurut kakak, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi terkadang malas mengikuti agenda kegiatan pembelajaran dari segi lembaga pendidikan pada kenyataannya hal itu amat berguna dalam proses pembentukan akhlak yang baik bagi mereka?. Dari yang kakak ketahui sekitar 80 % mahasiswi yang berada di asrama senang dan sangat antusias saat mengikuti segala agenda kegiatan pembelajaran yang ada di asrama dan menurut mereka setelah kakak tanya bahwa pilihan terbaik mereka adalah untuk tinggal di asrama dan juga setiap tahunnya ada saja alumni yang datang dan bercerita bahwa lebih enak dan menyenangkan menjadi salah satu anggota asrama dan menjadi warga asrama dari pada hidup di rumah kontrakan ataupun kos (Desmila Nesia Nora, Wawancara dengan ketua Asrama Putri Wihdah Aisyah).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswa oleh murobbi/ah di asrama putri Aisyah Ma"had Al-Jami"ah Uin Suska Riau dikategorikan "Sangat Baik". Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data berupa angket tentang Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswa oleh murobbi/ah dengan angka persentase akhir yang diperoleh adalah 86,96% yang berada di antara 81%- 100%. 2) Adapun faktor-faktor dominan yang mempengaruhi Evaluasi pembinaan akhlak mahasiswa oleh murobbi/ah antara lain adalah faktor diri sendiri (individu).

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2015. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta : Rajawali Pers
- Abd. Rachman Assegaf, 2013. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Jakarta,:PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Tanzeh, 2009. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta : Teras
- Akhyar, Akhlak, Pekanbaru : Lembaga dan Pengabdian Masyarakat UIN Suska Riau
- Alie Humaedi dkk, 2015. Etnografi Bencana, Yogyakarta ; LKiS Yogyakarta
- Alwi Hasan, 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka Amrullah Aziz,
"Pendidik Professional yang Berjiwa Islami". Jurnal Studi Islam, volume 10 NO. 1 Desember 2015
- Amir Syarifuddin dkk, "Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi", jurnal kebijakan dan administrasi publik, volume 19 No. 1 mei 2015
- Anas Sujono, 2018. Pengantar Statistika Pendidikan, Depok: Rajawali Pers
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Arwan mas"ud, 2019, Buku pendamping mahasiswi Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pRiau, Pekanbaru : Ma"had al-Jami"ah UIN Suska Riau
- Asmaun Sahlan dan Angga Prastyo, 2016. Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Djuju Sudjana, 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Leni Elpita sari dkk, "Adab kepada Guru dan Orang Tua : Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak". Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, volume 6 No. 1 (juli 2020)
- Maragustam ,2014. Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Yogyakarta : Nuha litera
- Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural", Jurnal Pendidikan Islam, volume 9, No. 1 2008
- Ramayulis, 2015. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia
- Ridwan , 2009. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung; Alfabeta Risa Agustin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Serba jaya
- Samsul Munir, 2016. Ilmu Akhlak, Jakarta : Amzah
- Siti Hertanti dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan

Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

Jurnal Moderat, volume 5 No. 3 Agustus 2019

Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, DIVA Press, Yogyakarta,

Ulil Amri Syafri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta :Rajawali Pers